

BAB II

KEDATANGAN DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI AMERIKA SERIKAT

Amerika Serikat merupakan sebuah negara adikuasa yang memiliki pengaruh kuat dalam politik internasional pasca kemenangannya pada perang dingin dan telah menjadikannya sebagai sebuah tolak ukur demokrasi dan egalitarianisme global. Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang terkenal akan keterbukaannya, sehingga negara ini menjadi salah satu tujuan utama para imigran berpindah tempat. Karenanya negara ini memiliki struktur demografi yang heterogen. Terdapat beberapa agama di Amerika Serikat, diantaranya Kristen Protestan, Katolik, Yahudi termasuk Islam.

Banyak dugaan bahwa Islam hadir di Amerika Serikat selama kurang dari seratus tahun. Muslim Amerika adalah para imigran yang datang ke Amerika Serikat dari Timur Tengah dan Asia Selatan pada pertengahan abad kesembilan belas, dan dengan demikian salah menganggap bahwa Muslim pertama di Amerika adalah mereka. Kenyataannya, Islam jauh telah berada di Amerika bahkan sebelum Colombus menemukan benua tersebut.

Keberadaan masyarakat Islam di Amerika Serikat telah melalui serangkaian sejarah panjang. Untuk itu pada bab II ini akan diuraikan lebih lanjut tentang sejarah dan perkembangan Islam di Amerika Serikat.

A. Kedatangan Islam di Amerika Serikat

Dugaan masuknya Islam ke Amerika Serikat terdiri dari beberapa versi. Ada yang mengatakan bahwa Islam dibawa oleh imigran yang datang ke Amerika berbondong-bondong secara bertahap pada pertengahan abad ke-19, tapi ada juga yang mengatakan Islam telah ada di benua Amerika jauh sebelum Colombus mendarat pada benua itu. Ada pula beberapa ahli sejarah yang mengatakan Islam masuk ke Amerika pada saat yang sama dengan Christopher Columbus menemukan benua Amerika. Alasannya adalah karena yang menjadi navigatornya adalah orang muslim dari Andalus (Kaum Moor) dan Maroko yang dulu diusir dari pemukiman di Spanyol saat daerah mereka dikuasai oleh Katolik. Selain kedua dugaan di atas, dugaan lain yang mengatakan bahwa Islam telah ada di Amerika jauh sebelum Colombus menemukan benua tersebut.¹

Disinyalir 603 tahun sebelum penjelajah Spanyol itu menemukan benua itu, para penjelajah Muslim dari Afrika Barat telah membangun peradaban di Amerika. Sejarawan menemukan fakta bahwa para penjelajah Muslim telah menginjakkan kaki dan menyebarkan Islam di benua itu lebih dari setengah millenium sebelum Colombus. Seorang arkeolog dan ahli bahasa Universitas Harvard, Dr. Barry Fell, mengungkapkan dalam karyanya yang berjudul *Saga America* bahwa umat Islam telah membangun sebuah peradaban di benua Amerika. Perbendaharaan kata dari bahasa yang digunakan oleh orang Pima di Barat Daya dan bahasa Algonquina banyak berasal dari bahasa Arab. Adapula ditemukannya sebuah tulisan tua Islami –yang usianya lebih tua beberapa abad

¹ Republika, *Islam di Negeri Paman Sam Tumbuh Meluas di Tengah Badai*, Loc.Cit.

dari Amerika Serikat, pada sebuah daerah di California yang berbunyi ‘Yasus bin Maria’ yang dalam bahasa Arab berarti ‘Yesus, anak Maria’. Menurutnya, tulisan tersebut bukanlah sebuah frase Kristen karena frase itu ditemukan tertulis di dalam kitab suci Al-Qur’an. Fell dan seorang ahli bahasa juga menemukan teks, diagram, dan sebuah peta yang terpahat di batu yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Temuan itu ditemukan antara tahun 700 hingga 800 M. Teks serta diagram itu berisi mata pelajaran matematika, sejarah, geografi, astronomi, dan navigasi laut. Bahasa pengajaran yang ditemukan menggunakan tulisan Arab Kūfi dari Afrika Utara.²

Alexander Von Wuthenau seorang sejarawan seni dari Jerman juga menemukan bukti dan fakta keberadaan Islam di Amerika pada tahun 800 M hingga 900 M. Sebuah ukiran kepala yang menggambarkan seperti bangsa Moor ditemukan. Itu berarti, Islam telah bersemi di Amerika sekitar separuh milenium sebelum Columbus lahir.³

Youssef Mroueh dalam tulisannya *Muslim in The Americas Before Columbus* memaparkan penuturan Māhir ‘Abd. al-Razzāq El, orang Amerika asli yang menganut agama Islam. Māhir berasal dari suku Cherokee yang dikenal sebagai Eagle Sun Walker. Māhir memaparkan, para penjelajah Muslim telah datang ke tanah kelahiran suku Cherokee hampir lebih dari 1.000 tahun lalu. Kehadiran Islam di Amerika, khususnya pada suku Cherokee adalah dengan

² Surahman Amin, Jurnal Skripsi: “*Islam di Amerika Serikat: Potret Perkembangan Dakwah Islam Pasca Tragedi 9 September 2001.*” (Papua Barat: STAIN Sorong, 2012), <http://e-jurnal.stain-sorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/9/8>, diakses pada 27 Maret 2017, 75.

³ Ibid.

ditemukannya perundang-undangan, risalah dan resolusi yang menunjukkan fakta bahwa umat Islam di benua itu begitu aktif. Salah satu fakta yang membuktikan bahwa suku asli Amerika menganut Islam dapat dilacak di Arsip Nasional atau Perpustakaan Kongres. Kesepakatan 1987 atau *Treat of 1987* mencantumkan bahwa orang Amerika asli menganut sistem Islam dalam bidang perdagangan, kelautan, dan pemerintahan.⁴

Tak sedikit pula yang mengatakan Islam dibawa oleh para budak Afrika yang diperjual-belikan ke Amerika ketika orang-orang Barat telah menguasai benua itu. Seperlima dari mereka beragama Islam, tapi sayangnya banyak dari mereka yang berpindah agama menjadi Kristen karena sulitnya keadaan mengembangkan Islam pada saat itu, tapi ada pula yang masih bertahan dengan identitas Muslim. Orang-orang muslim kulit hitam Amerika yang tergabung dalam himpunan dakwah muslim Amerika, yaitu *Nation of Islam* yang didirikan oleh tokoh bernama Fard Muhammad. Perjuangan Fard Muhammad dilanjutkan muridnya Elijah Pock yang berganti nama Elijah Muhammad. Elijah Muhammad disebut juga sebagai 'Elijah yang terhormat' karena menyatakan dirinya sebagai *The Massanger of Allah*.⁵ Elijah Muhammad mengajarkan bahwa orang kulit hitam yang harus berhenti membeda-bedakan diri dengan orang berkulit putih dan belajar untuk menerima dirinya sendiri. Muhammad mendorong kulit hitam untuk memulai bisnis dan tinggal di komunitas mereka sendiri. *The Nation of Islam* mengajarkan bahwa orang kulit hitam adalah "orang asli" dengan keilahian

⁴ Ibid.

⁵ Ibid, hal.76.

anugerahkan kepada mereka dari Tuhan. Dalam teologi ini, orang kulit putih dianggap setan.

Wallace D. Muhammad adalah anak ketujuh dari Elijah Muhammad meneruskan kepemimpinan *Nation of Islam*, sebuah organisasi yang dianggap sebagai *Ku Klux Klan*⁶ orang berkulit hitam. Dia mengikuti apa yang diajarkan oleh ayahnya, tetapi semakin bertambah usianya ia sadar akan perbedaan antara Islam yang diajarkan oleh ayahnya dan Islam diajarkan dalam Al Quran yang dipraktekkan oleh jutaan umat Islam di seluruh dunia. Wallace akhirnya menuntunnya untuk memandu Nation jauh dari separatis, teologi berbasis ras dan menuju masyarakat dunia Islam. Ia mengganti *Nation of Islam* dengan *The American Bellian Community* yang bermakna *Masyarakat Bilal Amerika*. Kemudian diubah menjadi *The World Community of Islam in the West* tahun 1976. Kemudian pada 30 April 1980, Warits mengumumkan pergantian nama organisasi *The World Community of Islam in the West* menjadi *American Moslem Mission* (AMM). Perubahan ini bermaksud bahwa tugas pokok organisasi adalah dakwah islamiyah (*mission*). Kantor organisasi ini berpusat di Chicago. Di Amerika terdapat 266 Masjid, 156 didirikan oleh *Masyarakat Bilal Amerika*, dan 110 masjid lainnya didirikan masyarakat muslim di beberapa Negara bagian. Masjid terbesar adalah *Islamic Centre Detroit*, dibangun tahun 1949 dan diresmikan tahun 1957.⁷

⁶ Sebuah kelompok rasis di Amerika yang memiliki keyakinan bahwa ras kulit putih adalah ras yang terbaik.

⁷ PBS, *Wareth Deen Muhammad Biography*, http://www.pbs.org/thisfarbyfaith/people/warith_deen_mohammed.html, diakses pada 27 Maret 2017.

Kedatangan Islam di Amerika Serikat juga tidak lepas dari beberapa tokoh yang ikut berkontribusi dalam penyebaran Islam, meskipun mereka berasal dari kalangan *grass root*. diantaranya adalah:⁸

a. Bilali Muhammad

Bilali Muhammad adalah seorang budak Muslim yang dibawa dari Afrika ke Amerika pada tahun 1802. Berasal dari suku Fulbe dan lahir sekitar tahun 1770 di kota Timbo, Guinea. Dia berasal dari keluarga terdidik dan menerima tingkat pendidikan yang tinggi dirinya di Afrika sebelum ditangkap sebagai budak di akhir 1700-an. Bilali fasih dalam bahasa Fula bersama dengan Arab, memiliki pengetahuan tentang studi Islam tingkat tinggi, termasuk hadis, syaria, dan tafsir.

Pada umumnya, budak akan dipekerjakan sepanjang hari, susah untuk mendapat makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Bilali cukup beruntung untuk menjadi budak di Pulau Sapelo dengan memiliki Thomas Spalding sebagai tuannya. Spalding memberikan kebebasan tertentu pada budak-budaknya. Dia tidak mendorong para budak untuk bekerja lebih dari enam jam per hari, tidak membedakan ras, dan bahkan memungkinkan budak Muslim untuk menjalankan agama mereka secara terbuka. Bilali bahkan diizinkan untuk membangun sebuah masjid kecil di perkebunan, yang mungkin merupakan masjid pertama di Amerika Utara.

Karena kecerdasannya, dia diandalkan oleh pemiliknya untuk mengurus administrasi perkebunan dan beberapa ratus budak-nya. Hal

⁸ Collin A Palmer, Jurnal: "*Encyclopedia of African-American Culture and History*" (Michigan : University of Mc Millan, 2006), 39-40.

yang paling luar biasa untuk melihat kepemimpinan dan kepercayaan terhadap Bilali Muhammad terjadi selama perang 1812 antara Amerika Serikat dan Inggris. Spalding dilaporkan meninggalkan perkebunan dengan keluarganya karena takut terhadap serangan Inggris, sehingga ia mempercayakan pertahanan perkebunannya kepada Bilali. Ia bahkan memberi Bilali 80 senapan untuk melindungi pulau, yang didistribusikan di antara populasi Muslim perkebunan. Bilali benar-benar memegang tanggung jawabnya dan mengembalikan semua yang dipercayakan kepadanya pada Spalding setelah perang selesai. Fakta bahwa seorang tuan mempercayai budaknya sampai rela memberi mereka kontrol atas perkebunan dan senjata menunjukkan banyak tentang karakter dan kepercayaan dari Bilali Muhammad.

Sebagai seorang Muslim terdidik dari Afrika Barat, Bilali tidak diragukan lagi membawa pendidikan Islam dengan dia ke Amerika. Hal ini dibuktikan dengan naskah yang terdiri dari tiga belas halaman yang ditulisnya, lalu diberikan kepada seorang penulis bernama Francis Robert Goulding, sebelum ia meninggal pada tahun 1857. Naskah ditulis dalam bahasa Arab. Karena itu naskah ini tidak begitu diminati bagi kebanyakan orang Amerika selama beberapa dekade. Tahun 1931 perpustakaan Negara Georgia berusaha untuk menguraikan naskah tersebut yang populer sebagai *diary* Bilali.

Setelah bertahun-tahun upaya yang melibatkan banyak sarjana yang jauh seperti Universitas al-Azhar di Mesir, ulama akhirnya berhasil

menguraikan naskah. Ternyata itu bukan merupakan sebuah buku harian, tapi adalah salinan sebuah risalah hukum Islam yang ditulis oleh seorang sarjana Muslim fiqh, Ibnu Abu Zayd al-Qairawani di Tunisia tahun 900-an. Bilali membawanya saat ia ditangkap sebagai budak.

Naskah tersebut mungkin adalah buku pertama dari hukum Islam (*fiqh*) yang pernah ditulis di Amerika Serikat. Ketika Islam mulai merosot di kalangan masyarakat Afrika-Amerika di Amerika Serikat pada abad ke-10, penting untuk mengenali dan menghargai cerita dari Muslim Amerika pertama. Buku Bilali memberikan sebuah pesan penting bahwa mereka bukan kelompok kecil yang tidak penting. Mereka berjumlah ratusan ribu dan mereka berjuang untuk melestarikan warisan Islam mereka di bawah penindasan perbudakan. Kisah Bilali Muhammad adalah contoh sempurna dari upaya komunitas awal Muslim Amerika, salah satu yang bisa menginspirasi Muslim Amerika masa kini, tak peduli mereka Muslim keturunan Afrika atau tidak.⁹

b. Yarrow Mamout

Yarrow Mamout, merupakan seorang budak Muslim Afrika sejak berumur 16 tahun yang dibebaskan pada tahun 1807. Menurut sebuah pamphlet yang diterbitkan oleh Dewan Muslim Amerika, beliau kemudian menjadi salah satu pemegang saham di bank pembiayaan Amerika yang

⁹ Firas Alkhateeb, *HE FIRST MUSLIM-AMERICAN SCHOLAR: BILALI MUHAMMAD*, 24 Februari 2014, <http://lostislamichistory.com/the-first-muslim-american-scholar-bilali-muhammad/>, diakses pada 27 Maret 2017.

kedua, Columbia Bank. Potretnya sekarang terpajang di Perpustakaan Publik Georgetown, Washington DC.¹⁰

Yarrow menjadi salah satu budak yang beruntung karena sebagai budak ia dibebaskan untuk memiliki bisnis milik sendiri, yaitu menjadi seorang pembuat batu bata. Yarrow juga diberikan kebebasan untuk menyimpan uang dan membangun rumahnya sendiri. Di Georgetown, Yarrow sangat terkenal sebagai asisten Samuel Beall dan anaknya Brooke, dua profesional berpengaruh yang dekat dengan tokoh penting seperti Presiden pendiri AS George Washington. Ia dikenang sebagai sosok yang ceria, rajin dan sangat taat dalam imannya, berhenti untuk sholat lima kali sehari di mana pun ia berada.

Seorang pengacara di Washington yang merangkap sebagai penulis, James H. Johnston, mengatakan Yarrow dijual sebagai budak saat masih remaja di Senegal tahun 1752. Dia menghabiskan delapan tahun menyelidiki cerita Yarrow untuk bukunya di tahun 2012, “Dari Kapal Budak ke Harvard: Yarrow Mamout dan Sejarah Keluarga Afrika-Amerika (*From Slave Ship to Harvard: Yarrow Mamout and the History of an African American Family*).”

Johnston terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang Yarrow setelah melihat potretnya di *Philadelphia Museum of Art* yang dilukis oleh

¹⁰ Adam Lebor, “*A Heart Turned East: Among The Muslims of Europe and America.*” diterjemahkan oleh Yuliani Liputo, *Pergulatan Muslim di Barat: Antara Identitas dan Integrasi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 304.

seorang seniman Amerika terkenal, Charles Willian Peale. Lukisan itu mewakili martabat, ketekunan, dan ketangguhan selama masa-masa gelap sejarah Amerika. “Orang-orang terkesan dengan lukisan itu karena Anda sedang melihat potret indah seorang pria yang tampak kaya, namun ia sebenarnya telah mengalami kondisi perbudakan yang mengerikan,” kata Johnston.

Amir Muhammad, direktur Museum Warisan Islam (*Islamic Heritage Museum*) Washington, mengatakan bahwa Yarrow menjadi sebuah ‘catatan kaki besar’ dalam sejarah. “Ini menunjukkan bahwa Muslim Amerika adalah bagian dari sejarah yang membentuk Amerika. Dia adalah pribadi yang nyata, bukan hanya dalam lukisan tetapi dalam karya-karya dan perbuatannya,” katanya.

Bagi arkeolog resmi Washington DC, Ruth Troccoli, setiap jejak arkeologi Yarrow membantu masyarakat untuk lebih memahami bagaimana hidup para budak, terutama budak Muslim.¹¹

B. Perkembangan Islam di Amerika Serikat

Perkembangan umat Islam di Amerika Serikat secara kuantitas terus meningkat dari tahun ke tahun. Pew Research Center merilis hasil penelitian mengenai prediksi populasi Muslim di Amerika Serikat. Mereka memprediksikan sebelum tahun 2040 Islam menjadi agama terbesar kedua setelah Kristen di

¹¹ Muslimdaily, *Muslim Pertama di Washington DC*, 23 Agustus 2015, <http://www.muslimdaily.net/berita/muslim-pertama-di-washington-dc.html>, diakses pada 27 Maret 2017.

Amerika Serikat. Lembaga ini juga memperkirakan ada sekitar 3,3 juta Muslim dari segala usia yang tinggal di Amerika Serikat pada 2015. Ini berarti bahwa umat Islam terdiri sekitar satu persen dari total penduduk Amerika Serikat (sekitar 322 juta orang pada tahun 2015). Dan angka itu akan berlipat pada tahun 2050.¹²

Pada periode 2001-2014 jumlah masyarakat muslim di Amerika Serikat terus meningkat. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Jumlah Masyarakat Muslim Amerika Serikat
Periode 2000-2014

No.	Tahun	Jumlah (Juta Jiwa)
1.	2000	2,36
2.	2002	2,37
3.	2004	2,38
4.	2006	2,41
5.	2008	2,43
6.	2010	2,47
7.	2012	2,49
8.	2014	2,49

Sumber : Pew Research Center, The Future of the Global Muslim Population.

Perkiraan tersebut didasarkan pada proyeksi demografis dalam pertumbuhan populasi Muslim di Amerika sejak 2011. Mereka mengamati seluruh

¹²Ilham, *Islam Akan Jadi agama Terbesar Kedua di Amerika*, 08 Januari 2016, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/01/08/o0n44j361-islam-akan-jadi-agama-terbesar-kedua-di-amerika>, diakses pada 3 Maret 2017.

umat Muslim baik dewasa maupun anak-anak. Penelitian mereka menggunakan data usia, fertilitas, mortalitas, migrasi, dan mualaf yang mereka ambil dari berbagai sumber, termasuk survei Muslim Amerika pada tahun 2011. Keberadaan masyarakat muslim di Amerika tidak merata, terdapat beberapa negara bagian yang populasi Muslimnya dua atau tiga kali lebih banyak dari rata-rata per kapita usia dewasa nasional. Negara bagian tersebut misalnya New Jersey. Pew Research Center mengaku melihat pertumbuhan Muslim di Amerika Serikat cukup stabil sejak 2007. Selain itu, mereka juga memprediksi pertumbuhan populasi Muslim cukup pesat, lebih cepat daripada pertumbuhan populasi Hindu dan jauh lebih cepat dari populasi Yahudi dalam beberapa dekade mendatang. Diperkirakan Islam menjadi agama terbesar kedua setelah agama Kristen sebelum tahun 2040. Sementara pada tahun 2050 diprediksi populasi Muslim mencapai 8,1 juta orang, atau 2,1 persen dari total penduduk.¹³

Dalam perkembangannya setengah pertumbuhan penduduk Muslim tersebut pada tahun 2010-2015 akibat imigrasi. Menurut mereka, selama 20 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah imigran Muslim yang tiba di Amerika Serikat. 10 persen diantaranya merupakan imigran legal, hal itu jauh lebih sedikit dibandingkan imigran ilegalnya. Pertumbuhan signifikan komunitas Muslim tersebut, selain karena imigran juga disebabkan karena banyaknya mualaf beberapa tahun terakhir ini. Satu dari lima Muslim dewasa di sana dilahirkan dari keluarga agama lain atau tidak beragama. Kemudian tidak hanya itu, populasi Muslim di sana berada pada kisaran usia rata-rata lebih muda daripada masyarakat

¹³ Ibid.

umum. Sehingga, jumlah yang lebih besar akan segera tiba ketika mereka mulai berkeluarga dan memiliki keturunan.

Islam di Amerika Serikat juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam membangun serikat dan organisasi. Komunitas Islam di Amerika tidaklah hanya terdiri dari para imigran Muslim, melainkan juga Muslim yang dilahirkan di Amerika. diantaranya adalah sebagai berikut. :¹⁴

a. *The Council on American-Islamic Relations (CAIR)*

The Council on American-Islamic Relations (CAIR) adalah organisasi Amerika Muslim terbesar dengan pusat yang bertempat di Capitol Hill, Washington DC. CAIR diciptakan sebagai organisasi yang menantang stereotip negatif tentang Islam dan Muslim. CAIR adalah sebuah organisasi yang didedikasikan untuk menyediakan perspektif Islam tentang isu-isu yang penting bagi publik Amerika. CAIR didirikan karena tantangan utama soal Islam dan Muslim di Amerika adalah stereotip pencemaran nama baik yang memiliki efek buruk pada Muslim anak-anak maupun orang dewasa, juga melumpuhkan Muslim untuk mengambil peran dalam kegiatan sipil. Singkatnya, CAIR dibentuk untuk menantang diskriminasi anti-Muslim.

Visi CAIR yaitu untuk menjadi advokat terkemuka untuk keadilan untuk para Muslim. Misi CAIR adalah untuk meningkatkan pemahaman Islam, melindungi kebebasan sipil, memberdayakan Muslim Amerika, dan

¹⁴ Mohsen Saleh, *American Foreign Policy and The Muslim World* (Beirut : Al-Zaitune Centre, 2009), 178.

membangun koalisi yang mempromosikan keadilan dan *mutual-understanding*.

Sejak berdirinya pada tahun 1994, CAIR telah bekerja untuk mempromosikan citra positif Islam dan Muslim di Amerika. Melalui *media relations, government relations*, pendidikan dan advokasi, CAIR mengemukakan perspektif Islam untuk memastikan suara Muslim diwakili. Dalam menawarkan perspektif ini, CAIR berupaya memberdayakan komunitas Muslim Amerika dan mendorong partisipasi mereka dalam aktivisme politik dan sosial.¹⁵

b. *The Federation of Islamic Medical Associations (FIMA)*

Federasi Asosiasi Kedokteran Islam (FIMA) adalah sebuah organisasi yang terdiri dari 29 himpunan medis Islam dan 17 anggota asosiasi di seluruh dunia, yang mewakili sekitar 50.000 Muslim profesional medis dan kesehatan. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 31 Desember 1981. FIMA didirikan di Indiana sebagai secara resmi pada 18 Januari 1982. Misi FIMA adalah untuk menyediakan landasan bagi para dokter Muslim dalam bidang pendidikan medis dan etika dan bantuan kemanusiaan. Organisasi ini adalah organisasi *non-profit, non-politik* dan *non-governmental*.¹⁶

¹⁵ CAIR Official Site, *Vission, Mission, and Core Principles*, 01 Oktober 2015, <https://www.cair.com/about-us.html>, diakses pada 27 Maret 2017.

¹⁶ FIMA Official Site, *FIMA History*, 01 Januari 2006, <http://fimaweb.net/cms/index.php/about/fima-history>, diakses pada 27 Maret 2017.

FIMA memiliki tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Untuk membina kesatuan dan kesejahteraan Muslim medis dan perawatan kesehatan profesional di seluruh dunia.
2. Untuk mempromosikan kegiatan medis Islam termasuk pelayanan kesehatan, pendidikan dan penelitian, melalui kerjasama dan koordinasi antar organisasi anggota.
3. Untuk mempromosikan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam di dalam bidang kedokteran.
4. Untuk memobilisasi sumber daya ekonomi untuk memberikan perawatan medis dan bantuan ke daerah-daerah dan masyarakat yang terkena dampak.
5. Untuk mempromosikan pertukaran informasi medis dan keahlian teknis di antara anggota organisasi.

c. *Muslim Students Association (MSA)*

Muslim Students Association (MSA) atau Himpunan Mahasiswa Islam dari Amerika Utara & Kanada merupakan sebuah organisasi *non-profit* yang visi dan misinya adalah untuk melayani jutaan siswa, seperti memfasilitasi relasi atau *networking*, mendidik, dan memberdayakan mahasiswa untuk menjadi warga masyarakat esok yang cerdas. MSA memberikan siswa Muslim informasi, pelatihan kepemimpinan dan layanan lainnya untuk memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan

yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif pada kampus mereka masing-masing.

MSA adalah organisasi mahasiswa independen yang beroperasi di bawah aturan & peraturan dari kampus masing-masing. Untuk mencapai tujuannya, MSA menyelenggarakan puluhan acara dan program setiap tahunnya. Selain itu, MSA Nasional mengembangkan alat dan sumber daya untuk memfasilitasi berbagi informasi dan menyatukan siswa di seluruh Amerika Utara. Beberapa kampanye paling populer dari MSA meliputi *Islam Awareness Week*, *Ramadhan Fast-A-Thon*, and *Project Downtown*; yang gunanya membantu untuk menyoroti kontribusi sosial dari jutaan siswa Muslim dalam perguruan tinggi & kampus universitas komunitas lokal mereka.¹⁷

d. *Islamic Society of North America (ISNA)*

Islamic Society of North America (ISNA) dibentuk pada tahun 1982 yang merupakan wadah yang dibentuk oleh dewan alumni MSA dan berkolaborasi dengan beberapa organisasi islam di seluruh negeri untuk menciptakan Masyarakat Islam Amerika Utara. Organisasi dibuat untuk mempertemukan masyarakat Muslim di Amerika sehingga mereka bisa berbagi pengetahuan dan dukungan satu sama lain.

Kantor pusat ISNA bertempat di Plainfield, Indiana, bersama dengan sebuah masjid. Sekretariat dan masjid ini dibangun dengan dana

¹⁷ MSA Official site, *About Us; Who We Are*, <http://msanational.org/about-us/who-we-are/>, diakses pada 28 Maret 2017.

yang disumbangkan oleh Uni Emirat Arab. Bangunannya dirancang oleh arsitek Muslim. Kantor pusat terdiri dari sekretariat jenderal dijalankan oleh sekretaris jenderal yang bertanggung jawab langsung kepada presiden terpilih ISNA. Para anggota staf di sana bekerja di bawah direksi, yang mengawasi unit berikut: *Islamic Teaching Center, Islamic Schools Department, Membership and Field Services Department, Convention and Audiovisual Department*, dan *Publications Department*. ISNA telah mengadakan pertemuan tahunan setiap musim panas. Para pemimpin Muslim dari luar negeri diundang untuk ikut dalam pertemuan tersebut.¹⁸ Anggota ISNA percaya bahwa Muslim Amerika adalah kekuatan positif di masyarakat melalui pekerjaan mereka untuk keterlibatan spiritual dan sipil di AS dan di luar. Misi dari ISNA adalah untuk membantu perkembangan komunitas Muslim, hubungan antaragama, keterlibatan sipil, dan pemahaman yang lebih baik tentang Islam. Organisasi ini berusaha untuk menjadi organisasi Islam teladan dan pemersatu di Amerika Utara yang memberikan kontribusi untuk kemajuan komunitas Muslim dan masyarakat pada umumnya.¹⁹

Komunitas-komunitas Muslim di atas menjadi wadah untuk mengenalkan Islam dengan banyak mengambil peran positif yang bisa dilakukan oleh Muslim di Amerika, melayani dengan memberikan makanan, memberikan pelayanan media yang baik, membangun sarana ibadah dan pendidikan, melakukan

¹⁸ Sulayman S. Nyang, *The Oxford Encyclopedia of The Islamic World*, <http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t236/e0393>, diakses pada 27 Maret 2017.

¹⁹ ISNA Official Site, *About ISNA*, <http://www.isna.net/about-isna/>, diakses pada 27 Maret 2017.

kerjasama dengan pemimpin non Muslim, dan melakukan dialog antar umat beragama. Dengan tujuan perlahan-lahan Islam tidak lagi dinilai sebagai agama yang buruk seperti selama ini.²⁰

1. Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh di Amerika Serikat

Keberadaan kemajuan Islam di Amerika Serikat ternyata tidak lepas dari beberapa tokoh terkemuka yang menjadi pusat perhatian publik Amerika Serikat. Beberapa diantaranya berhasil masuk dalam institusi politik sehingga memunculkan pemeluk Islam baru (mualaf) ataupun juga dapat mendorong kedatangan kaum Islam migran, khususnya dari Timur-tengah dan Asia untuk menjadikan Amerika Serikat sebagai tempat berdomisili.

Beberapa tokoh penting Amerika Serikat yang merupakan pemeluk Islam, diantaranya :²¹

- a. AS tidak akan terlihat seperti saat ini jika bukan karena seorang Muslim, Fazlur Rahman Khan. Beliau adalah keturunan Bangladesh-Amerika dan dikenal sebagai “*Einstein of structural engineering*”. Dia menjadi pelopor sistem struktur bingkai tabung untuk bangunan pencakar langit. Sistem baru ini menghadirkan generasi baru dari gedung pencakar langit. Baja dalam jumlah banyak yang diperlukan untuk membangun suatu gedung dapat dikurangi dalam konstruksi.

²⁰ Agung Sasongko, *Sejarah Perkembangan Islam*, 12 Februari 2017, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/02/12/ol9nmf313-sejarah-perkembangan-islam-di-amerika-serikat>, diakses pada 27 Maret 2017.

²¹ Stuart Jefferies, *The Muslim Who Shaped America*, 8 Desember 2015, <https://www.theguardian.com/world/2015/dec/08/donald-trump-famous-muslims-us-history>, diakses pada 6 Maret 2017.

Inovasinya banyak digunakan pada gedung-gedung ternama, juga hotel di berbagai kota di Amerika Serikat, seperti World Trade Center, menara John Hancock dengan eksterior yang khas X-bracing (dibuat oleh Khan) atau menara Sears yang mana adalah salah menara tertinggi di dunia.

Khan juga menjabat sebagai insinyur struktur pada *Bank Center AS* di Milwaukee dan *Hubert H Humphrey Metrodome* di Minneapolis. Dia juga bekerja di Akademi Angkatan Udara Amerika Serikat di Colorado dimana para petugas dilatih.

Khan meninggal pada tahun 1982, tetapi inovasi nya dalam bidang arsitektur telah membuktikan kunci untuk gedung pencakar langit masa depan, termasuk Trump *International Hotel* 2009.

- b. Tanpa Ayub Ommaya akan banyak orang Amerika akan meninggal atau menderita penyakit yang mengerikan. Pada tahun 1963, ahli bedah saraf Muslim kelahiran Pakistan menemukan sebuah sistem baru dalam bidang kedokteran, yaitu kateter intraventrikular yang dapat digunakan untuk aspirasi cairan cerebrospinal atau transfer obat ke dalam tubuh pada penderita kanker otak. Penemuan ini disebut Ommaya Reservoir yang kemudian terhubung pada kateter yang ditempatkan ke dalam otak. Sistem ini digunakan untuk memberikan kemoterapi langsung pada bagian tumor otak. Dia juga mengembangkan skor koma pertama untuk klasifikasi cedera otak traumatis.

c. Shahid Khan adalah seorang pengusaha dan miliarder Muslim dalam industri suku cadang mobil. Dia adalah lambang impian Amerika. Beliau bermigrasi ke Amerika Serikat dari Pakistan pada tahun 1967 ketika ia baru berusia 16 tahun untuk melanjutkan pendidikannya pada *University of Illinois di Urbana-Champaign*. Dia adalah pemilik *Jacksonville Jaguars* dari *National Football League* (NFL) dan pemilik produsen suku cadang *automobile Flex-N-Gate Corp* di Urbana, Illinois.

Pada 2012, kekayaan bersih Khan lebih dari \$ 2,5 miliar. Dia berada pada peringkat 179 dalam daftar Forbes 400 orang Amerika terkaya dari jumlah keseluruhan orang 491 terkaya di dunia. Ia juga orang terkaya asal Pakistan. Majalah Forbes menempatkan dia di sampul sebagai wajah impian Amerika. Hal inilah yang membuatnya mejadi salah satu panutan menuju sukses warga Amerika.²²

d. Muhammad Ali adalah seorang mantan juara petinju kelas berat Amerika dan salah satu tokoh olahraga terbesar abad ke-20. Peraih medali emas Olimpiade dan pejuang pertama untuk gelar kelas berat sebanyak tiga kali. Ali menang 56 kali dalam karirnya. Ali menjadi tokoh yang kontroversial karena sering mengungkapkan pendapatnya terhadap isu-isu ras, agama, dan politik. Beliau terlahir dengan nama Cassius Clay Jr dan mengubah namanya pada tahun 1964 setelah

²² 4-traders Company, Bussiness Leader: Shahid Khan Biography, <http://www.4-traders.com/business-leaders/Shahid-Khan-1340/biography/>, diakses pada 28 Maret 2017.

bergabung dengan *Nation of Islam* dan menjadi seorang Muslim.²³ Alasan Ali memilih Islam sebagai agama labuhannya karena menurutnya ajaran Islam merupakan hal yang paling rasional yang pernah ia ketahui, terutama ketika ia membaca terjemahan Al-Qur'an. Ali mengaku bertambah yakin bahwa Islam adalah agama yang tak mungkin dibuat oleh manusia.²⁴

Ali kemudian meninggalkan *Nation of Islam* pada tahun 1975 dan menjadi seorang Muslim Sunni. Dia kemudian memeluk ajaran Universal tasawuf. Bagi Ali, sangat tidak adil Islam dikecam sebagai teroris pasca peristiwa 9/11. Beliau menyebut kelompok tertentu yang menyebabkan kerusakan itu bukanlah Muslim yang sebenarnya. Mereka hanya sekelompok orang fanatik yang menyebut diri mereka Muslim. Pernah suatu kali saat Ali mengunjungi *Ground Zero*, ia mengatakan: *'What's really hurting me, the name "Islam" is involved and "Muslim" is involved, and causing trouble and starting hate and violence. Islam is not a killer religion. Islam means peace. I couldn't just sit home and watch people label Muslims as the reason for the problem.'* Menyusul serangan Paris teror tahun lalu dan pembantaian di California, ia merilis sebuah pernyataan pada bulan Desember yang menyatakan: 'Saya seorang Muslim dan tidak ada dalam ajaran Islam yang mengajarkan untuk membunuh orang yang tidak bersalah seperti

²³ History.com Staff, *Muhammad Ali*, 10 Agustus 2009, <http://www.history.com/topics/black-history/muhammad-ali>, diakses pada 28 Maret 2017.

²⁴ Ahmad, *Inilah Alasan Muhammad Ali Memeluk Islam*, 4 Juni 2016, <https://islamedia.id/inilah-alasan-muhammad-ali-memeluk-agama-islam/>, diakses pada 28 Maret 2017.

peristiwa di Paris, San Bernardino, atau di tempat mana pun di seluruh dunia.²⁵

Salah satu bukti Muhammad Ali meninggalkan dampak yang begitu besar bagi Amerika adalah nama Muhammad Ali terpampang sebagai nama jalan di New York di bagian luar *Madison Square Garden*. Walaupun sejauh ini tidak ada rencana untuk membuat nama jalan Muhammad Ali menjadi permanen. Walikota Bill de Blasio mengumumkan nama sementara Jalan *West 33rd* tersebut yang dekat dengan MSG arena, untuk menghormati beliau yang mana melakukan pertandingan besar di Madison Square Garden sebanyak delapan kali, termasuk pertarungan epiknya melawan Joe Frazier di tahun 1971 yang dikenal dengan “Petarung Abad ini”.

Ali yang memiliki karir tinju luar biasa dan aktifitasnya dalam memperjuangkan hak sipil, membuat dia menjadi figur yang tak terlupakan di abad 20 oleh sebagian besar warga Amerika. Beliau meninggal di usianya yang ke-74, setelah perjuangannya melawan penyakit Parkinson.²⁶

- e. Farah Pandith seorang wanita yang lahir di Kashmir dan dibesarkan di Massachusetts. Dia menerima gelar sarjana Pemerintah dan Psikologi dari *Smith College* di Northampton, Massachusetts, juga gelar master

²⁵ Dave Burke, *This was Muhammad Ali's Powerful Message About Islam*, 4 Juni 2016, <http://metro.co.uk/2016/06/04/this-was-muhammad-alis-powerful-message-about-islam-5923410/>, diakses pada 28 Maret 2017.

²⁶ Abe, *Sebagai Penghormatan, Muhammad Ali Akan dijadikan Nama Jalan di Amerika*, 8 Juni 2016, <https://islamedia.id/sebagai-penghormatan-muhammad-ali-akan-dijadikan-nama-jalan-di-amerika/>, diakses pada 28 Maret 2017.

dari *Fletcher School of Law and Diplomacy* di *Tufts University* di Medford, Massachusetts.

Farah Pandith dikenal sebagai Perwakilan Khusus Masyarakat Muslim untuk Departemen Luar Negeri Amerika Serikat yang ditunjuk langsung oleh Hillary Clinton saat ia masih menjabat sebagai Menteri Luar Negeri. Posisi ini adalah baru dikarenakan tujuan pemerintahan Obama untuk lebih “terlibat penuh” dan membina hubungan yang lebih baik dengan dunia Islam. Sebelumnya, Farah bertugas di sektor publik sebagai penasihat senior untuk Asisten Sekretaris Negara Eropa dan Eurasia, direktur Dewan Keamanan Nasional kawasan Timur Tengah, dan sebagai kepala staf Biro Asia dan Timur Dekat untuk *US Agency of International Development (USAID)*. Di ketiga dari posisi ini, Farah fokus melayani komunitas Muslim pada umumnya, khususnya daerah mayoritas Muslim di Timur Tengah, Afrika Utara, Asia Selatan, dan Eropa.

Beliau membuktikan bahwa perempuan khususnya Muslim bisa menjadi pemimpin aktif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi untuk negara mereka.²⁷

2. Persoalan yang Dihadapi Islam di Amerika Serikat

Meskipun Islam telah membangun peradabannya jauh sebelum Amerika dikenal sebagai benua yang ditemukan oleh Colombus, tetapi dalam

²⁷ Farah Pandith Biography, http://www.wisemuslimwomen.org/muslimwomen/bio/farah_pandith/, diakses pada 28 Maret 2017.

perkembangannya Islam di Amerika Serikat juga dihadapkan pada beberapa persoalan karena merupakan kaum minoritas. Pada dasarnya, kaum minoritas merupakan sekumpulan individu yang diasingkan oleh kelompok mayoritas dalam masyarakat karena memiliki karakteristik fisik dan kultural yang berbeda. Mereka memperoleh perlakuan yang tidak sama atau sederajat yang pada akhirnya membawa mereka pada proses pengidentifikasian diri sebagai obyek diskriminasi. Oleh karena itu, minoritas adalah orang-orang yang sistem pemikiran atau sistem nilainya berbeda - pada tingkatan yang lebih tinggi atau lebih rendah - dengan mayoritas di sekeliling mereka.

Pada kenyataannya kaum minoritas itu harus mengorbankan etnisitas aslinya dan melebur ke dalam kultur hegemoni *Anglo-Saxon*. Amerikanisasi menjadi sebuah pilihan yang wajib diikuti bagi kaum minoritas jika ingin tetap eksis. Hal tersebut tentu berlaku pula terhadap masyarakat Muslim sebagai salah satu etnis minoritas di Amerika. Peluang pengembangan Islam di AS memang cukup besar, namun, tantangan yang dihadapi umat Islam di AS jauh lebih besar. Tantangan yang datang dari luar ialah pedoman negara AS itu sendiri yang menganut paham sekuler yang memisahkan antara agama dengan urusan negara.²⁸

Masyarakat juga masih amat minim menerima informasi tentang Islam. Kalaupun ada, informasi yang diterima banyak tidak benarnya. Minimnya informasi juga didukung karena mayoritas dari masyarakat bertumpu pada buku-buku pelajaran sekolah. Studi L. K. Kenny tahun 1972 menganalisis jawaban 126 guru di Kanada, 60% dari mereka mengatakan bahwa isi dari buku-buku tersebut

²⁸ Indriana Kartini, Jurnal Skripsi: "*Dinamika Minoritas Muslim di Amerika Serikat*" (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014), 97-98.

memihak pada bangsa Yahudi. Banyak guru yang menunjukkan sikap memusuhi bangsa Arab, Turki, dan Palestina. Mereka menggambarkan bangsa Arab sebagai sesuatu yang buas, tidak beragama, memusuhi Israel. Pandangan ini sangat berbeda tentang penggambaran Yahudi yang dinilai agamis dan selalu mengalami konflik sepanjang sejarah yang disebabkan oleh Islam. Bahkan dalam buku cerita anak-anak pun tidak lepas dari upaya yang disengaja untuk memburukkan citra bangsa Arab. Di dalam buku menanamkan paradigma yang diinginkan lewat mulut para tokoh dalam kisah tersebut. Misalnya dalam sebuah kisah bahwa seorang bocah Arab berkata, “Tanah ini bukan milik kita. Tanah ini milik bangsa Yahudi, sebagaimana yang dikatakan para leluhur kita.” Bangsa Arab iri pada kaum Yahudi. Mereka adalah para pencuri dan selalu mencuri barang milik Yahudi. Orang Arab secara umum bermoral rendah. Diyakini pula bahwa orang Arab bisa membeli apa saja untuk merealisasikan ambisi mereka yang jahat. Dalam buku-buku itu pula disebutkan tentara Palestina terkutuk karena membantai orang-orang Yahudi secara keji. Sedangkan Israel berperang demi tujuan-tujuan mulia.²⁹ Bagi mereka, Islam merupakan ancaman global yang potensial, sama halnya dengan komunis di era Perang Dingin.³⁰

Ada pula miskonsepsi yang beredar dikalangan masyarakat tentang Islam yang merendahkan kedudukan wanita dan mendukung perbudakkan. Ini dibuktikan oleh studi Michael Sulaiman lewat jawaban angket yang ia sebar

²⁹ Dr. Lathifah Ibrahim Khadhar, *Ketika Barat Memfitnah* (Jakarta: Gema Insani 2005), 158-163.

³⁰ Indriana Kartini, *Loc.Cit*, hal.01-102.

pada 170 guru sosiologi di Amerika Serikat pada tahun 1974. Mereka menganggap Islam mengekang hak individu, khususnya untuk wanita.³¹

Stereotip mengenai Islam yang radikal, ekstrim, dan teroris memang telah lama melekat dalam benak sebagian besar masyarakat Amerika. Masyarakat Barat –termasuk Amerika melakukan kesalahan dalam memahami Islam karena mereka mempelajarinya dari buku-buku para orientalis, sedangkan para orientalis mengkaji Islam dengan tujuan menimbulkan miskonsepsi atau menyelewengkan ajaran Islam, selain adanya motif politis yaitu imperialis Barat untuk menguasai dunia Islam. Umumnya pandangan mereka tidak objektif karena sudah bercampur dengan subjektivisme dan kepentingan tertentu. Maka dari itu, citra Islam yang tampak di mata orang-orang Barat adalah kekejaman, kekerasan, fanatisme, kebencian, dan keterbelakangan.³²

Hal ini ikut diperkuat oleh peran media massa di AS yang seringkali menampilkan citra Islam yang negatif. Dari berbagai peristiwa kekerasan nasional di AS, Muslim senantiasa menjadi tersangka utama. Misalnya, dalam peristiwa peledakan Gedung Alfred Murrah di Oklahoma City, pada tahun 1995, media-media di AS menggiring opini publik bahwa peledakan tersebut dilakukan oleh teroris Islam, meski akhirnya pelaku peristiwa tersebut adalah seorang non-Muslim, Timothy McVeigh.³³ Media massa juga menampilkan sajian tentang Islam secara tidak utuh. Yang mereka perkenalkan pada masyarakat bukanlah Islam kebanyakan (Sunni), tapi Islam Syi'ah (Iran) yang hanya dianut 10% kaum

³¹ Ibid, hal.157-158.

³² Asep Syamsul M.Romli, S.IP, *Demonologi Islam: Upaya Barat Membasmi Kekuatan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 9.

³³ Indriana Kartini, Loc.Cit, hal. 103.

Muslim di dunia. Syiah menjadi perwakilan Islam di Barat. Iran menjadi citra Islam diseluruh dunia. Citra ini antara lain memperlihatkan para mullah bermata kosong yang berteriak-teriak atau kaum wanita dengan tubuh tertutup dari kepala hingga ujung jari kaki, atau para pemuda pemegang senapan Kalashnikov.³⁴

Islam tak sedikit memberikan kontribusinya pada peradaban di Amerika Serikat. Terbukti dengan beberapa daerah yang perbendaharaan katanya berasal dari bahasa Arab, seperti Pima di Barat Daya dan bahasa Algonquina. Adapula teks serta diagram yang berisi mata pelajaran matematika, sejarah, geografi, astronomi, dan navigasi laut. Bahasa pengajaran yang ditemukan menggunakan tulisan Arab Kūfi dari Afrika Utara.³⁵ Muslim Maroko juga memainkan peranan penting dalam masa-masa kemerdekaan Amerika tahun 1776, Maroko (saat itu masih kesultanan) adalah negara pertama yang mengakui kemerdekaan Amerika, Tahun 1780 kongres Amerika menulis surat kepada Sultan Maroko mengucapkan terima kasih atas "setiap perlindungan dan bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat Amerika kapan pun dan di manapun mereka berada". Menurut Jonathan Curiel dalam buku *Al' America: Travels through America's Arab and Islamic Roots* (2008) ketika negara-negara Eropa saat itu mendukung Inggris – negara superpower saat itu, untuk kembali menguasai Amerika, justru negara Islam (Maroko) memberikan dukungan untuk kemerdekaan Amerika. Arsitektur

³⁴ Asep Syamsul M.Romli, S.IP, Loc.Cit.

³⁵ Surahman Amin, Loc.Cit ,75.

gedung pencakar langit Amerika dewasa ini terinspirasi oleh kreatifitas arsitek Muslim, termasuk dalam pembuatan gedung WTC.³⁶

Hubungan antara minoritas Muslim dengan mayoritas masih diwarnai oleh kurang pemahannya masyarakat Amerika mengenai Islam. Dengan segala propaganda yang dilakukan Barat seperti yang tercantum di atas, ditambah minimnya informasi tentang kebenaran Islam, masyarakat menjadi keliru dalam memahami Islam, sehingga kontribusi Islam dalam membangun Amerika seketika terabaikan. Sebagian besar dari masyarakat justru mengeneralisasikan Islam dengan perilaku individu umat Islam. Ketika ada satu atau sekelompok Muslim yang melakukan kekerasan, cap ‘teroris’ pun dilekatkan pada Islam dan membuat stereotip mengenai Islam seringkali dikaitkan dengan terorisme tanpa melihat kebenaran yang sesungguhnya.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil pada bab ini dari penjelasan di atas adalah banyak sudah bukti yang mengatakan bahwa Islam telah ada di Amerika jauh sebelum Colombus menapakkan kakinya di benua tersebut. Meskipun demikian, dalam perkembangannya Muslim selalu menjadi kaum minoritas yang terdiskriminasi. Perbedaan paham yang dianut oleh Muslim juga yang dianut oleh kebanyakan warga Amerika –sekularisme, menjadi salah satu masalah Muslim memiliki kesulitan untuk menjalankan aktivitas. Sebagai minoritas, secara tidak langsung Muslim harus mengikuti gaya hidup menggunakan paham yang dianut

³⁶ Uwas Fatoni, *Kontribusi Umat Islam pada Amerika*, 28 Maret 2014, http://www.kompasiana.com/kanguwes/kontribusi-umat-islam-pada-amerika_54f7f6eaa33311641e8b4e8f, diakses pada 27 April 2017.

oleh kaum mayoritas demi eksistensi mereka. Informasi tentang Islam dan Muslim juga masih sangat minim. Jika ada, informasi yang diterima oleh warga AS, itu akan menuntun pemikiran mereka kepada stereotip negatif. Hal ini dapat terlihat dari beberapa buku pelajaran di AS yang berisikan tentang fakta-fakta yang tak benar tentang Islam, semacam pembodohan yang menuntun pada sebuah stereotip negatif. Pendidikan dipilih sebagai salah satu cara yang paling efektif menyebarkan manipulasi fakta tentang kebenaran Islam. Banyak pula buku-buku yang beredar dikalangan masyarakat tentang Islam yang mana adalah kajian dari para orientalis, yang memang memiliki pandangan subjektif dan buruk terhadap Islam. Bukan hanya itu saja, media massa juga turut menjadi alasan mengapa citra Islam dipandang negatif. Memang pada dasarnya media membentuk sebuah pemahaman dalam benak masyarakat entah baik atau buruk. Stereotip negatif tentang Islam dan Muslim semakin berkembang tatkala peristiwa 9/11 terjadi, hingga istilah Islamophobia merebak kepermukaan, sehingga mereka harus menanggung beban sebagai kelompok masyarakat yang terus ditatap dengan penuh kecurigaan.